

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data dan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' dan Da'i (UKM IQDA), baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebelum peneliti memaparkan hasil dari temuan tersebut, perlu kiranya peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu tentang UKM IQDA itu sendiri.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' dan Da'i (UKM IQDA)

UKM IQDA merupakan organisasi yang menjadi wadah minat dan bakat mahasiswa yang berorientasi pada pembinaan, pengembangan seni dan budaya keislaman yang berlokasi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor IAIN Madura pada tahun 1997-1998. Dan UKM IQDA itu sendiri memiliki Motto atau salam yaitu *Salam IQDA !! Allahu Akbar*.

Secara organisatoris, UKM IQDA IAIN Madura adalah lembaga kemahasiswaan yang berada di bawah Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Madura yang berorientasi pada pembinaan dan pengembangan minat bakat mahasiswa dalam melestarikan seni keislaman. Dengan demikian, UKM-IQDA

dituntut agar mampu untuk menjembatani dan mengembangkan, meningkatkan potensi mahasiswa yang berperan sebagai wadah pengembangan diri. Di samping itu UKM-IQDA juga berusaha memberikan solusi alternatif atas persoalan yang dihadapi anggota UKM IQDA sesuai dengan tupoksi dalam melestarikan seni dan budaya dalam ranah keislaman.

UKM IQDA memiliki beberapa divisi seni Islam sebagai berikut:

- 1) Divisi Sholawat
- 2) Divisi Da'i
- 3) Divisi Banjari
- 4) Divisi Hadroh
- 5) Divisi Kaligrafi
- 6) Divisi Qori'
- 7) Divisi Kominfo
- 8) Divisi Kaderisasi

b. Asas, Visi dan Misi UKM IQDA

1) Asas

“UKM IQDA berasaskan Pancasila dan Islam”

2) Visi

“Membentuk insan yang religious, genius dan berjiwa seni”

3) Misi

- a. Memperdalam bimbingan tentang keislaman sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

- b. Menyelenggarakan kajian dalam pengembangan bakat minat mahasiswa.

2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

a. Metode Yang Diterapkan Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

Pada fokus pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa poin dari hasil temuan dilapangan, meliputi kegiatan divisi kaligrafi, metode yang diterapkan dan media yang digunakan pada saat pembelajaran divisi kaligrafi UKM IQDA. Sebagaimana yang dipaparkan oleh mentor divisi kaligrafi yakni saudara Lailul Marom tentang kegiatan yang ada di divisi kaligrafi:

“Untuk kegiatan di UKM IQDA divisi kaligrafi itu sendiri sistemnya ada agenda mingguan dan ada agenda tahunan. Yang agenda mingguan ini diisi dengan kegiatan pelatihan kaligrafi dan lain-lain yang sudah tersusun dan disepakati oleh koordinator divisi kaligrafi dan para anggota divisi kaligrafi, karena posisi saya sebagai mentor jadi saya hanya memberi arahan kepada koordinator yakni untuk melakukan hal-hal yang memang perlu dilakukan untuk agenda mingguan, dan juga memberi masukan serta Alhamdulillah saya juga bisa dibilang masih aktif dalam membimbing adik-adik mahasiswa yang ingin belajar kaligrafi. Dan sejauh ini kegiatan mingguan tersebut masih berjalan rutin selama jam aktif kuliah dalam artian tidak liburan kampus, dengan waktu yang sudah disepakati oleh para anggota dan koordinator kaligrafi yakni satu minggu dua kali tatap muka dalam satu minggu dan kadang bisa lebih dari dua kali jika ada anggota yang memiliki waktu luang untuk belajar dan meminta pertemuan tambahan. Untuk lokasi latihan kaligrafi itu sendiri yaitu di Masjid Darul Hikmah (Masjid IAIN Madura) lantai dau, diletakkan di lantai dau karena selain butuh tempat yang luas, juga membutuhkan tepat yang kondusif sehingga pembelajaran di divisi kaligrafi ini bisa

efisien. Karena keberadaan di lantai satu itu sendiri sangat ramai. Kemudian agenda tahunan ini ada di awal. Yakni mahasiswa sebelum memulai pembelajaran atau mengembangkan baktnya selama satu tahun atau dua semester ini diadakan yang namanya tes awal. Hal ini bukan dilakukan untuk menentukan lulus atau tidak lulusnya masuk ke divisi kaligrafi, akan tetapi untuk melihat atau mengetahui apakah mereka sudah pernah belajar kaligrafi atau bahkan belum sama sekali atau berangkat dari nol dan juga sebagai karya awal mereka masuk di divisi kaligrafi sebelum memulai pembelajaran. Dan untuk tes awal atau karya awal ini sementara akan dipegang koordinator agar tersimpan dengan aman dan dikembalikan dipengumuman tes akhir. Kemudian agenda tahunan yang kedua adalah tes akhir. Hal ini sama dengan tes awal tadi yakni bukan dilakukan untuk menentukan lulus atau tidak lulusnya dari divisi kaligrafi akan tetapi lebih pada mengetahui hasil dari pembelajaran mereka selama belajar di UKM IQDA dalam satu tahun atau dua semester. Tes akhir ini ayat untuk ditekankan ditentukan oleh koordinator divisi kaligrafi. Dan yang membedakan dari kedua tes disini kalau tes awal waktu dan tempatnya ditentukan akan tetapi tes akhir ini tidak ditentukan harus berapa jam selesai (akan tetapi ada batas hari), dalam artian waktu dan tempat tergantung keinginan mahasiswa di mana dan kapan dia akan menulis atau kondisional. Adapun tujuan dari kedua tes tersebut, yaitu untuk menjadi perbandingan tes awal dengan tes akhir mereka, agar mereka bisa menilai, memikirkan, menganalisis sendiri dan melihat sendiri hasil dari usaha mereka selama belajar di UKM IQDA dalam satu tahun atau dua semester. Dengan begitu mereka akan mengetahui perubahan dari kedua karya mereka sendiri dan itu banyak dari mereka yang terkagum dengan perubahan tulisan mereka (ya meskipun diantara tulisan mereka itu tidak benar dalam kaidah kaligrafi akan tetapi Alhamdulillah sudah bisa dibilang bagus dan mulai mendekati benar).¹

Pemaparan di atas sama halnya dengan data yang diperoleh peneliti yang disampaikan oleh koordinator divisi kaligrafi saudara Wilmin Hidayatul Fajriyah tentang kegiatan yang berlangsung di divisi kaligrafi UKM IQDA sebagai berikut:

“Kegiatan pada umumnya sendiri itu dilakukan seminggu dua kali kak, yaitu hari rabu dan sabtu sore. Dan Alhamdulillah

¹ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

itu berjalan dengan rutin yaitu dua kali setiap minggu yaitu setiap hari rabu sore dan sabtu sore dan untuk kelasnya itu berlokasi di masjid lantai dua karena hanya disana tempat yang menurut kami bisa menjalankan pembelajaran kaligrafi tanpa adanya gangguan sehingga program pembelajaran kaligrafi ini bisa efektif dan efisien. Akan tetapi terkadang jika saya dan mentor saya juga tidak bisa untuk mendampingi para anggota karena ada acara atau keperluan mendadak jadi terpaksa kami libur tapi tidak lebih dari satu minggu atau dua latihan walaupun itu libur lebih dari dua latihan itu karena ada UTS atau UAS dan libur kampus atau libur akhir semester. Untuk pertemuan pertama yaitu tes awal namun tes ini bukan menentukan lulus masuk divisi kaligrafi atau tidak, akan tetapi untuk melihat kemampuan mereka terlebih dahulu. Kemudian dipertemuan selanjutnya dimulai dari meraut handam, jadi kita itu belajarnya dari awal banget, karena tidak semua anggota itu tahu kaligrafi atau tidak memiliki pengalaman dikaligrafi sebelumnya jadi kita itu memperkenalkan dulu alatnya yang berupa handam lalu kita ajari mereka untuk meraut handamnya, karena percuma kalau tahu menulis tapi tidak tahu meraut handamnya seperti itu. Setelah bisa meraut kita itulatihannya di awal latihannya mulai dari huruf-perhuruf dan mengambil khot yang paling gampang terlebih dahulu yakni khot Naskhi, dan juga khot Naskhi ini biasanya dipakai untuk menulis Al-Qur'an dan sering ditemui di kehidupan sehari-hari jadi In Sya Allah gampang ke mereka, belajar dari huruf-perhuruf dari alif sampai ya' kemudian setelah itu belajar sambungan-sambungan dari menyambung dua huruf dan tiga huruf dari alif sampai ya', kemudian sambungan kalimat dan kemudian menulis suroh-suroh pendek seperti An-Nass, Al-Ikhlash dan lain-lain. Habis itu setelah melihat progres dan melihat proses mereka baru di akhir kita adakan ujian dengan menentukan suroh apa yang di teskan untuk melihat hasil mereka belajar di divisi kaligrafi UKM IQDA.”²

Hal tersebut juga serupa dengan pemaparan yang disampaikan oleh anggota divisi kaligrafai saudari Naidatus Syarifah yang menjelaskan bahwa kegiatan kaligrafi sebagai berikut:

“Untuk kegiatan di UKM IQDA khususnya di divisi kaligrafi itu sebenarnya sih berjalan rutin tiap minggu dua kali yaitu tiap hari rabu dan sabtu sore tapi kadang anggotanya yang tidak rutin untuk latihan. akan tetapi kalo saya pribadi jika

² Wilmin Hidayatul Fajriyah, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

saya tidak memiliki jam kuliah dan tugas seperti kerja kelompok dan lain-lain itu yang sifatnya penting, saya tetap hadir untuk latihan. Dan menurut saya sih kegiatan mingguan ini bisa dikatakan efektif dan efisien tapi dalam kata efektif dan efisien itu berjalan dengan baik karena lokasi pelatihannya yang sangat mendukung dan pelatihan ini aktif berjalan sesuai jadwal. Namun yang namanya kegiatan ya kak pasti ada kekurangannya, karena kadang yang pertama itu anggotanya juga banyak yang tidak hadir dan kadang latihan diliburkan jika kakak koordinator dan mentor berhalangan untuk hadir. Dan juga ada kegiatan tes tulisan kak di awal pertemuan tapi itu saya merasa minder dengan hasil tes tersebut karena saya masih belum tahu banyak tentang kaidah kaligrafi ini kak dan juga ada tes akhir juga kak. Nah tes akhir ini sama kakak koordinator disuruh bandingkan sendiri dengan hasil tes awal kami para anggota.”³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada senin rabu 21 November 2022 sampai dengan sabtu 10 desember 2022, tentang program kegiatan divisi kaligrafi ini benar adanya dan sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa narasumber tadi, yakni ada kegiatan mingguan dan ada kegiatan tahunan, yang mana kegiatan mingguan disini di isi dengan pembelajaran kaligrafi atau latihan menulis bagi anggota divisi kaligrafi dan dibimbing secara langsung oleh koordinator dan mentor divisi kaligrafi. Dan ada juga kegiatan tahunan. Kegiatan tahunan ini ada kegiatan tes awal dan tes akhir, yang mana hasil dari kedua tes ini nantinya akan dibandingkan oleh anggota itu sendiri di akhir pembelajaran.⁴ Dan latihan tersebut dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah IAIN Madura yang dibuktikan dengan foto (lihat lampiran ke 4 No. 5 bagian f)

³ Naidatus Syarifah, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (7 Desember 2022).

⁴ Observasi di UKM IQDA pada rabu 21 November 2022 sampai dengan sabtu 10 desember 2022.

Dalam adanya keberlangsungan kegiatan pembelajaran kaligrafi ini sudah tentu ada metode dalam menerapkan pembelajarannya, adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi UKM IQDA ini sebagaimana disampaikan oleh mentor divisi kaligrafi yaitu saudara Lailul Marom, sebagai berikut:

“Untuk metode yang digunakan selama ini dan kebanyakan diseluruh lembaga kaligrafi itu lebih kepada menggunakan metode *face to face* kalau nama kerennya saya kurang tau, namun metode ini lebih pada anggota itu membuat latihan atau hasil tulisan dari materi yang telah koordinator berikan, kemudian kurang lebih selama 1 jam jika anggota sudah selesai menulis materi yang diberikan maka anggota menyetorkan hasil latihannya kepada koordinator atau mentor untuk dikoreksi langsung didepan anggota tersebut dan kemudian anggota menyimak koreksian dari koordinator atau mentor dari koreksian tersebut baik dari kesalahan atau kekurangan ataupun tehnik pemegang qalam atau pena, pemutaran qalam atau pena dan lain-lain yang bisa dilihat secara langsung dan kemudian setelah selesai dikoreksi para anggota melakukan perbaikan pada tulisan yang dianggap kurang bagus dan benar oleh koordinator atau mentor sehingga jika menyetor kembali hasil perbaikannya bisa dianggap bisa lanjut kemateri selanjutnya. Jadi dari metode tersebut anggota tidak hanya tahu bahwa tulisannya salah atau kurang bagus tetapi lebih membimbing anggota dimana letak kesalahannya dari segi kemiringan, apa yang harus diangkat dari qalamnya, tarikan penanya seperti apa dan bagaimana dan lain-lain. Jadi belajar kaligrafi ini bukan hanya sekedar menulis tulisan saja akan tetapi ada teknik-teknik penulisannya baik itu dari kemiringan, tarikan pena dalam menulis, mengangkat sedikit pena dalam menulis, putaran qalam atau penanya dan maisih banyak lainnya. Maka dari itu metode ini sangatlah cocok untuk belajar kaligrafi dengan bertujuan untuk mempermudah anggota kaligrafi dalam melakukan perbaikan pada tulisannya sehingga dengan begitu pembelajaran bisa efektif melalui bimbingan langsung antar tatap muka anggota dengan koordinator atau mentor.”⁵

⁵ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator divisi kaligrafi itu sendiri saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah sebagai berikut:

“Metodenya itu kak kalau nama metodenya saya kurang tahu, saya kan di awal sudah memberikan mereka buku pedoman milik Syaikh Hasyim, jadi anggota itu didalam jam kegiatan disuruh menulis huruf atau sambungan sesuai dengan materi mereka kemudian setelah mereka selesai menulis materi mereka maka saya atau mentor akan membimbing mereka secara langsung dan memberitahu apa yang harus diperbaiki.”⁶

Kemudia peneliti juga melakukan wawancara kepada anggota divisi kaligrafi saudari Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran divisi kaligrafi sebagaimana berikut:

“Dalam divisi kaligrafi ini mengenai metode yang diberikan ini benar-benar sangat merata, karena didalam divisi ini kita itu rata-rata belajar dari nol, ya meskipun ada sebagian yang sudah pernah belajar dan tahu bagaimana menulisnya. Dan metode tersebut yaitu kita belajar menulis dari yang paling dasar yaitu menulis huruf arab mulai dari huruf hijaiyah sampai sambang menyambung huruf dengan didampingi oleh koordinator secara langsung untuk membimbing kita para anggota ketika mengalami kesulitan dan untuk menyeter hasil lantahan kita, jadi hal ini sangat mempermudah bagi kita para anggota dan menurut saya ini sangat bagus.”⁷

Dengan pernyataan beberapa narasumber diatas didukung dengan fenomena yang peneliti dapatkan pada saat observasi dilapangan mengenai metode yang digunakan pada pembelajaran kaligrafi yaitu menggunakan metode *face to face* yaitu para anggota divisi kaligrafi belajar secara tatap muka atau secara langsung serta

⁶ Wilmin Hidayatul Fajriyah, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

⁷ Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy, Anggota Divisi Kaligrafi Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022..

mendapatkan bimbingan dari koordinator dan mentor yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung. Para anggota latihan kaligrafi pada saat itu juga dengan limit waktu yang ditentukan dan kemudian ketika anggota divisi kaligrafi tersebut sudah menyelesaikan materi ajar pada hari itu maka anggota tersebut langsung menyetorkan hasil latihan mereka pada koordinator atau kepada mentor divisi kaligrafi untuk mendapat arahan atau bimbingan langsung mengenai hasil latihan mereka pada saat itu juga, sehingga anggota bisa langsung mengetahui dimana letak kesalahan mereka pada hasil latihan tersebut.⁸ Hasil wawancara dan observasi diatas terdokumentasikan dalam bentuk foto (lihat lampiran 14 No. 5 bagian a,b dan c)

Pada pembelajaran kaligrafi itu sendiri tentu ada media yang digunakan dalam proses belajarnya, yang mana alat untuk belajar kaligrafi ini cukup baranekaragam. Sebagaimana disampaikan oleh kakak Lailul Marom selaku mentor divisi kaligrafi:

“Media pembelajaran yang dipakai di divisi kaligrafi UKM IQDA yaitu menggunakan buku, kertas folio atau A4, pena atau qolam yang bernama handam, tinta, pensil, penggaris dan alat tulis lainnya. Untuk pedoman buku yang dijadikan pedoman belajar anggota kaligrafi yaitu milik Syaikh Hasyim Muhammad Al-Baghdadi. Buku atau aliran khot beliau ini sudah masyhur dikalangan kaligrafer seluruh indonesia dan terutama memang tulisan Syaikh Hasyim ini menjadi rujukan standart nasional seperti Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ) dan lomaba-lomba lainnya diseluruh Indonesia.”⁹

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh saudari Nur Aini selaku anggota divisi kaligrafi:

⁸ Observasi di UKM IQDA pada rabu 21 November 2022 sampai dengan sabtu 10 desember 2022.

⁹ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

“Media yang digunakan divisi kaligrafi ini ada 3 alat penting yang digunakan selama proses pembelajaran kaligrafi di UKM IQDA. yaitu kertas A4 yang berwarna putih, qalam atau pena yang biasa disebut dengan handam, lalu tinta.”¹⁰

Pemaparan yang sama yang disampaikan oleh saudari Ulin

Najwa selaku anggota divisi kaligrafi yaitu:

“untuk media dalam belajar kaligrafi ini bisa menggunakan spidol tapi kami di ajnurkan untuk menggunakan handam dengan tinta agar kami mempunyai pengalaman lebih karena biasanya dilomba-lomba naskah itu Media menggunakan handam dengan tinta bukan menggunakan spidol. dan media selanjutnya yaitu pensil, penghapus, kertas folio, penggaris, dan alat tulis lainnya.”¹¹

Pada divisi kaligrafi UKM IQDA ini sebagaimana hasil observasi yang dilakukan, media yang digunakan yaitu mulai dari spidol, qalam atau pena yang biasa disebut dengan handam, tinta, pensil, penghapus, penggaris, kertas karton putih polos, kertas folio atau A4 dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam proses latihan kaligrafi dan yang paling penting adalah buku panduan kaligrafi.¹²

Temuan penelitian tentang metode yang digunakan divisi kaligrafi UKM IQDA dalam meningkatkan kemampuan kaligrafi anggotanya yaitu menggunakan metode menggunakan metode *face to face* yaitu para anggota divisi kaligrafi belajar dalam satu kelas secara bersama dengan tatap muka atau secara langsung serta dibimbingan oleh koordinator dan mentor yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung dengan menentukan materi yang akan

¹⁰ Nur Aini, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

¹¹ Ulin Najwa, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

¹² Observasi di UKM IQDA pada rabu 21 November 2022 sampai dengan sabtu 10 desember 2022.

mereka latih, yang mana pembelajaran ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh anggota dan koordinator kaligrafi yaitu dua kali dalam satu minggu pada hari rabu sore dan sabtu sore. Kemudian selain metode yang digunakan, terdapat pula evaluasi dalam proses pembelajarannya yakni dengan mengadakan evaluasi di awal dan akhir pembelajaran, dan pada tes hasil pembelajaran divisi kaligrafi ini tidak berbentuk nilai atau angka akan tetapi lebih mengerah pada hasil karya mahasiswa divisi kaligrafi UKM IQDA.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dihadapi Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

Pada fokus penelitian ini akan membahas hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajarn kaligrafi baik itu yang dialami oleh pembimbing dan anggota divisi kaligrafi. Namun sebelum pembahasan tersebut peneliti akan memaparkan beberapa data terlebih dahulu tentang sejauh mana anggota divisi kaligrafi mengetahui tentang apa yang akan mereka pelajari yakni kaligrafi. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Ulin Najwa:

“Untuk belajar kaligrafi ini saya pernah belajar, tapi untuk dasarnya ini hanya belajar menulisnya saja dan tidak tahu atau tidak diajarkan dengan kaidahnya seperti apa dan macamnya ada berapa. Dan awal saya suka kaligrafi itu memang dari pondok saya sudah suka kaligrafi dan saya juga suka berbau seni, karena di kampus IAIN itu menurut saya itu

hanya UKM IQDA yang menyediakan kegiatan kaligrafi maka saya tertarik dengan divisi kaligrafi ini”¹³

Pengungkapan lain juga diutarakan oleh saudari Nur Aini bahwa:

“saya pernah belajar, tepatnya saya pernah mengikuti latihan kaligrafi secara online yang dibidang tulis menulis tulisan Arab tidak tentang kaligrafi tulisan indah. dengan begitu bisa dikatakan saya untuk dibidang kaligrafi seni menulis indah ini saya belum mempunyai dasar sama sekali dalam artian memulainya dari nol. saya hanya mempunyai kegemaran menggambar. Dan saya belajar kaligrafi ini murni dari keinginan pribadi saya.”¹⁴

Hal yang sama juga peneliti dapatkan dari saudari Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy:

“Saya pernah belajar hanya ketika waktu SD kelas 5, nah itupun tidak belajar kaligrafinya hanya saja belajar menulis arab dan itu tidak sedetail seperti di divisi kaligrafi UKM IQDA seperti ini, karna memang ya waktu itu masa SD ya cukup bisa menulis huruf hijaiyah dan menulis arab itu sudah cukup dan untuk sekarang ini saya ingin belajar tulisan arab itu dengan kaidahnya juga.”¹⁵

Jadi dapat diketahui bahwa dari anggota divisi kaligrafi tersebut ada yang memulai belajar kaligrafi itu dari awal atau dari nol dan ada pula yang sudah pernah mempelajari kaligrafi.

Dalam proses pembelajaran kaligrafi ini baik di UKM IQDA atau dimanapun sudah tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pembelajaran, baik itu dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut, sebagaimana yang diutarakan oleh mentor divisi kaligrafi saudara Lailul Marom:

¹³ Ulin Najwa, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

¹⁴ Nur Aini, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

¹⁵ Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

“Faktor pendukung yang pertama itu dari suport dari atasan kampus yang memberikan keleluasaan untuk menjalankan program divisi kaligrafi ini. Yang kedua dari minatnya atau keinginan kuat dari mahasiswa dalam belajar kaligrafi. Yang ketiga yaitu semangat dari koordinator dan mentor dalam mengayomi mahasiswa yang ingin belajar kaligrafi. Jadi itulah menurut saya faktor pendukung yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu seperti yang saya sebutkan tadi yaitu semangat dari setiap individu mahasiswa, karena hasil yang mereka capai dan apa yang mereka dapatkan itu akan sesuai dengan bagaimana mereka usaha dan semangat dalam belajar kaligrafi, jadi jika mereka tidak puas dari hasil belajar mereka maka mereka harus introspeksi diri. Maka dari itu nilai akhir dari pembelajaran kaligrafi ini bukan berbentuk angka akan tetapi berbentuk karya yang mana karya tersebut akan dinilai oleh mereka sendiri dan untuk saya pribadi saya rasa harus totalitas dalam mengayomi para anggota karena mereka memang statusnya mahasiswa dan banyak kegiatan kegiatan dan kepentingan diluar kegiatan UKM IQDA dan divisi kaligrafi khususnya. Faktor yang kedua. Cara mengatasi faktor penghambat tersebut bagi saya pribadi terdapat beberapa poin penting yaitu yang pertama saya memberikan motivasi, saya selalu berusaha berkomunikasi dengan para teman-teman baik memberikan semangat dan lain-lain, kadang saya menceritakan para-para ahli kaligrafi dengan pencapaiannya dan kadang juga bercerita bagaimana perjuangan saya belajar kaligrafi di lemka. Yang kedua yaitu membuat mereka merasa nyaman, yakni saya tidak terlalu membatasi mereka dalam artian tidak terlalu mengekang mereka dengan keras pada saat belajar dan sebagainya. karena menurut saya belajar kaligrafi itu harus santai dan dalam kondisi fresh, rileks, dan yang paling penting tidak tertekan.”¹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut didukung dengan hasil pengamatan dari peneliti yakni yang menjadi faktor pendukung itu cukup banyak. Namun untuk faktor menghambatnya disebabkan kurangnya semangat dari anggota divisi kaligrafi tersebut dan hal

¹⁶ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

tersebut sangat akurat yang terbukti dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sedikitnya anggota yang hadir pada saat pembelajaran kaligrafi. Sedangkan saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu mentor kami, mentor kami itu kan lulusan lemka jadi dia itu tahu banyak tentang kaligrafi-kaligrafi dan karya-karya jadi kita itu dimotivasi dari karya-karya dari para kaligrafer terkemuka dan juga bercerita tentang pengalamannya belajar kaligrafi. faktor penghambatnya itu ketika anggota kami sudah bentrok dengan jam kuliah ya mereka tidak bisa hadir dan itu juga menjadi penghambat karena ketika mereka satu kali tidak latihan ya mereka ketinggalan materi untuk menulis dan ketinggalan materi sehingga materi yang tertinggal tersebut menjadi tugas tambahan bagi mereka yang harus disetor pertemuan selanjutnya. Terus faktor penghambat yang kedua yaitu anggota kita kan juga ada yang ikut organisasi lain dan kadang jadwal latihan kaligrafi bentrok sama acara atau apa gitu baik itu tugas dari organisasi lain tersebut dan ada juga kadang yang izin acar keluarga dan sebagainya. untuk mengatasi hal tersebut, ketika mereka tidak datang untuk latihan ya kita menyuruh mereka untuk latihan materi yang mereka tinggalkan, dalam artian jika mereka tidak hadir maka mereka harus membuat latihan materi yang mereka tinggalkan seperti itu.”¹⁷

Berdasarkan ungkapan koordinator ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yakni motivasi dan kesabaran yang senantiasa diberikan oleh saudara Lailul Marom selaku mentor divisi kaligrafi. Dan faktor pemngahmbat tersebut juga berasal dari anggota itu sendiri yang sebagaimana setatusnya sebagai mahasiswa yakni bentrok dengan jam kuliah, tugas dan ada juga yang disibukkan dengan organisasi lain.

¹⁷ Wilmin Hidayatul Fajriyah, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

Selain faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pembimbing dalam pembelajaran kaligrafi, ada pula faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh anggota, sebagaimana yang dipaparkan oleh saudari Ulin Najwa:

“Faktor pendukung bagi saya pribadi yang paling utama adalah motivasi dari mentor. Namun untuk kesulitannya itu yang paling utama adalah rasa kemalasan saya sendiri. seandainya tidak malas, seandainya mau untuk belajar meskipun bukan di kampus mungkin saya sudah seperti mentor-mentor saya dikaligrafi tapi karena malasnya ini saya tidak mampu untuk mengejar bakat para mentor. Menurut saya kemalasan ini memang sifat sangat melekat dari individu manusia. dan cara saya untuk mengatasi kemalasan ini dengan cara menulis diwaktu luang meskipun hanya satu huruf saja dan satu huruf itu saya ulang-ulang berkali-kali meskipun sedikit merasa capek tapi saya tetap berusaha meskipun malasnya itu tetap ada.”¹⁸

Dari paparan tersebut faktor yang dirasakan Narasumber adalah dukungan atau motifasi yang diberikan oleh mentor dan faktor menghambatnya rasa malas yang ada pada dirinya sendiri. Faktor penghambat lainnya juga diungkapkan oleh saudari Nur Aini:

“Faktor pendukung buat saya itu motivasi dari kak lailul sehingga bisa membuat saya merasa tidak enak jika tidak mengikuti pembelajaran kaligrafi. Menurut saya pribadi kesulitan yang saya rasakan itu kak cuman mengenai masalah waktu saja, karena waktu latihan kaligrafi ini kan dilaksanakan di sore hari setelah sholat ashar sedangkan saya tidak memiliki alat transportasi pribadi untuk pergi ke kampus sehingga saya menjadikan bismini sebagai alat transportasi saya untuk berangkat pulang dari kampus. nah kegiatan yang dilakukan oleh divisi kaligrafi ini dilakukan di sore hari selama 2 jam dan selesainya program itu kan jam 5 sehingga saya kadang sulit untuk menentukan taksi untuk pulang. Untuk mengatasi itu saya memilih untuk mengikuti kegiatan kaligrafi separuh waktu saja yaitu tidak sampai

¹⁸ Ulin Najwa, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

selesai, itu kan waktu pembelajarannya 2 jam jadi saya hanya bisa ikut 1 jam atau 1 setengah karena saya khawatir tidak menemukan transportasi untuk pulang.”¹⁹

Faktor pendukung dan penghambat lain juga dikemukakan oleh saudari Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy:

“Pendukung yang paling penting yaitu alat tulis itu sendiri, karena dengan adanya alat yang memadai kita bisa belajar dengan nyaman. Dan yang kedua semangat dari pembimbing. Namun berbicara mengenai kesulitan, sampai saat ini kesulitan saya yaitu sedikit malas kak, karena saya masih kesulitan pada penulisan huruf, karena memang cara mengukurnya pun saya masih kurang begitu paham, kemudian lurus juga dan lain-lain. Untuk mengatasi kesulitan itu, ya tidak ada yang harus dilakukan selain terus latihan dan terus mencoba, jadi apa yang saya rasa sulit saya harus mencobanya terus menerus.”²⁰

Dari berbagai ungkapan beberapa anggota atau narasumber dengan membandingkan dengan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung faktor pendukung dan penghambat tersebut benar adanya, yaitu faktor pendukung yang sangat diperlukan berupa motivasi serta semangatnya para pembimbing dalam melakukan tugasnya dan juga media yang cukup memadai. Untuk faktor penghambat itu sendiri juga sesuai adanya, yakni benar-benar nyata bahwa faktor utama yang ada pada anggota divisi kaligrafi UKM IQDA ini adalah rasa malas dan juga ada beberapa anggota yang memang sedikit sulit dalam memahami penjelasan saat koreksian pada pembelajaran kaligrafi dan yang terakhir yakni benar adanya bahwa ada yang terkendala dari alat transportasi.

¹⁹ Nur Aini, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

²⁰ Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

Temuan penelitian pada fokus ini, tentang faktor pendukung divisi kaligrafi dalam pembelajarannya yakni sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari pihak kampus yang memberikan keleluasaan dari segi sarana prasarana untuk menjalankan program divisi kaligrafi ini dan juga tersedianya alat tulis kaligrafi.
- 2) Minatnya atau keinginan dari mahasiswa dalam belajar kaligrafi.
- 3) Semangat dari pembimbing dalam mengayomi mahasiswa yang ingin belajar kaligrafi.

Sedangkan untuk faktor penghambat divisi kaligrafi dalam pembelajarannya yakni terletak pada kurangnya semangat atau malasnya anggota dalam mengikuti kegiatan dan sulitnya belajar kaligrafi.

c. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

Untuk fokus ini peneliti akan memaparkan bagaimana pentingnya divisi kaligrafi, cara meningkatkan kemampuan kaligrafi mahasiswa dan hasil belajar dari anggota divisi kaligrafi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua umum UKM IQDA saudara Abdurrahman Majdi Rabbani tentang pentingnya divisi kaligrafi:

“Menurut saya pribadi tentang pentingnya divisi kaligrfai di UKAN IQDA yang pertama sesuai dari visi dan misi UKM IQDA tentang seni Islam yang mana kaligrafi ini merupakan salah satu seni Islami dalam bentuk tulisan, yang mana kita mensastrakan tulisan arab di divisi kaligrafi ini agar kita juga termasuk pada orang-orang yang menjaga karya seni Islam

dalam bidang kaligrafi. Dan juga adanya divisi kaligrafi ini menjadi penyeimbang dari seluruh divisi yang mana UKM IQDA secara dakwah itu dibagi menjadi tiga, yang pertama dakwah secara lisan yang mana dalam UKM IQDA ini ada divisi qori', sholawat dan da'i, yang kedua dakwah menggunakan alat ada divisi hadroh dan banjari dan dakwah secara tulis ada divisi kaligrafi."²¹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh mentor divisi kaligrafi

saudara Lailul Marom:

“Keberadaan ukm itu sendiri sangatlah penting karena memang satu-satunya wadah atau UKM di IAIN Madura yang memberikan fasilitas untuk untuk mengembangkan bermacam-macam seni yankni tentang berbagai macam seni dakwah. Karena memang disetiap kampus itu harus memiliki organisasi-organisasi yang bisa memberikan wadah kepada mahasiswanya bisa berkembang entah itu dibagian minat maupun bakat. Selain menjadi salah satu divisi yang terpenting di UKM IQDA divisi kaligrafi ini memiliki daya tarik tersendiri untuk mahasiswa yang memang betul-betul ingin belajar atau meningkatkan bakatnya dalam bidang kaligrafi, karena kalau dikaji lebih dalam lagi kaligrafi itu bukan hanya sekedar menulis dengan bagus akan tetapi juga diuji kesabarannya dan dituntut untuk istiqomah dalam mempertahankan karakter tulisannya, belum lagi dikaitkan dengan sejarah di zaman Nabi Muhammad SAW. Tentang kepenulisan Al-Qur'an dari awalnya suatu tulisan yang terpisah sehingga kemudian menjadi mushaf seperti sekarang. Dengan mempelajari sejarah tersebut juga bisa membuat seseorang tertarik untuk belajar kaligrafi.”²²

Ungkapan yang sama disampaikan oleh koordinator divisi

kaligrafi saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah:

“Menurut saya UKM IQDA ini sangat penting, khususnya di kampus karena di kampus itu UKM IQDA satu-satunya UKM yang menaungi kegiatan-kegiatan seni islami seperti qori' sholaawt, banjari, hadrah, kaligrafi dan lainnya dibidang seni tarik suara maupun seni yang berbasis tulis menulis ataupun kratifitas yang berbasis islami. Dan untuk divisi kaligrafi juga tidak kalah pentingnya karena kaligrafi pada umumnya kan peminatnya banyak tapi sedikit yang mau

²¹ Abdurrahman Majdi Rabbani, Ketua UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

²² Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

berproses seperti itu, jadi divisi kaligrafi ini sangat penting untuk mereka-mereka yang mau berproses untuk bisa belajar menulis kaligrafi.”²³

Dari paparan tadi, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya UKM IQDA di kampus IAIN Madura yaitu sebagai wadah atau tempat tersedianya berbagai pengembangan seni dakwah Islam. Dan adanya divisi kaligrafi itu sendiri sebagai fasilitas bagi mahasiswa yang ingin belajar atau meningkatkan bakatnya dalam bidang kaligrafi. Dari pemaparan diatas dalam pembelajaran divisi kaligrafi cara untuk meningkatkan kemampuan menulis anggota kaligrafi sebagaimana yang di utarakan oleh mentor divisi kaligrafi saudara Lailul Marom:

“Untuk bisa meningkatkan atau mengembangkan kemampuan atau skill dari pembelajaran kaligrafi itu koordinator dan mentor mempunyai peran penting karena selain memberikan wadah, arahan, motivasi dan lain-lain, para mahasiswa anggota divisi kaligrafi dituntut untuk semangat dalam belajar atau mempunyai keinginan yang tinggi dan mempunyai tekad yang kuat yakni dalam artian ketika mereka mempunyai semangat, tekad yang kuat dan mereka mempunyai target pasti mereka akan berusaha dan meluangkan waktu walaupun waktu yang diluangkannya tidak banyak, karena mereka punya keinginan dan mereka harus punya usaha yang gigih, karena belajar kaligrafi itu tidak cukup belajar di kelas kaligrafi saja akan tetapi menulis atau latihan harus juga menjadi sebuah kebutuhan dalam sehari-hari, karena menurut saya mempelajari kaligrafi sama halnya dengan mempelajari ilmu-ilmu yang lain bahkan kadang lebih sulit yakni juga bisa hilang dan lupa atau tidak konsisten pada huruf-hurufnya jika tidak di asah dan dilatih. Maka dari itu saya selalu menghimbau kepada para anggota divisi kaligrafi untuk menyisihkan waktu untuk latihan dirumaha atau dimanapun mereka inginkan walaupun sebentar saja minimal 15 atau 20 menit. Dan saya selalu menganjurkan para mahasiswa untuk tidak hanya latihan di kelas kaligrafi saja akan tetapi juga dianjurkan untuk

²³ Wilmin Hidayatul Fajriyah, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

membuat suatu karya dengan tujuan supaya mereka bisa melihat perkembangan pada tulisannya dengan karya tersebut, karena jika karya kita semakin baik maka hal tersebut bisa menjadi hal positif bagi mereka sehingga mereka lebih semangat lagi dalam latihan kaligrafi dan membuat karya. Dan juga untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan kemampuan kaligrafi ini, tidak banyak cara yang harus dilakukan, dengan kata lain hal yang terpenting dalam belajar kaligrafi yaitu hanya dengan memperbanyak latihan.”²⁴

Dari ungkapan mentor tersebut sejalan dengan apa yang peneliti dapatkan dari koordinator divisi kaligrafi saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah:

“Di UKM IQDA, untuk meningkatkan menulis kaligrafi anggota kami itu latihannya dua minggu sekali yang bertujuan untuk selain mereka bisa menulis mereka juga harus tau kaidah supaya nanti ketika lomba itu ada penilai kaidahnya jadi mereka tidak hanya tahu keindahan dari kaligrafinya akan tetapi juga tahu sebeluk-beluknya kaligrafi baik itu dalam kaidahnya maupun tarikannya dan lain-lain seperti itu yang kedua yaitu kami selalu menghimbau kepada seluruh anggota kaligrafi untuk selalu latihan dimanapun mereka punya waktu luang karena dalam belajar kaligrafi ini yang paling utama adalah konsisten dalam latihan menulis kaligrafi.”²⁵

Dari pemaparan kedua pembimbing tadi juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, yang pertama pembimbing selalu menghimbau kepada para anggota untuk selalu latihan menulis dimanapun mereka berada, kedua yaitu dengan adanya program mingguan yaitu latihan menulis kaligrafi di kelas dengan dibimbing langsung oleh pembimbing, ketiga yaitu keikutsertaan pembimbing dalam proses pembelajaran anggota di dalam atau di luar kelas

²⁴ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

²⁵ Wilmin Hidayatul Fajriyah, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

belajar kalligrafi, keempat selalu memberikan motivasi kepada anggotanya untuk semangat dalam belajar dan yang terakhir menganjurkan kepada anggota divisi kaligrafi untuk berkarya.

Dengan adanya proses pembelajaran serta cara meningkatkan bakat anggota divisi kaligrafi ini, tentu juga ada hasil dari proses tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator divisi kaligrafi saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah:

“Menurut saya itu, hasilnya sangat kelihatan ya, dari yang awalnya tidak tahu apa-apa kemudain bisa tahu dengan belajar. Terus bisanya di awal ada tes awal sebisanya mereka terus di akhir itukan ada tes akhir, jadi nanti kelihatan perbedaannya antara yang awal sama yang akhir dengan dibuktikan ats karya awal dan akhir mereka. Dan menurut saya hasilnya lumayan baik, karena perbedaan tersebut sangat nampak sekali yang dibuktikan dengan karya mereka yang mulai bagus dan rapi.”²⁶

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh ketua umum UKM IQDA saudara Abdurrahman Majdi Rabbani yaitu:

“Menurut saya pribadi tentang hasil atau peningkatan belajar kaligrafi mahasiswa sebelum dan sesudah masuk divisi kaligrafi UKM IQDA disini, dengan adanya program-program yang dilaksanakan baik itu di divisi kaligrafi dan divisi lainnya ini Alhamdulillah memiliki banyak perubahan, baik itu mulai dari nol sehingga bisa mendapatkan ilmu menulis kaligrafi dengan bagus dan untuk yang sudah mempunyai bekal bisa lebih meningkatkan tulisan mereka untuk memperindah dan bisa menulisnya dengan kaidah yang sesuai dengan pedoman mereka dan tentunya untuk bisa mendapatkan hal tersebut harus memiliki semangat penuh dan istiqomah dalam latihan.”²⁷

Dan pendapat yang lebih detail lagi disampaikan oleh mentor divisi kaligrafi saudara Lailul Marom:

²⁶ Ibid.

²⁷ Abdurrahman Majdi Rabbani, Ketua UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

“Untuk hasil pembelajaran divisi kaligrafi itu sendiri dilihat dari, pertama, karya awal atau hasil tes awal anggota, kemudian dari perjalanan selama proses pembelajaran dalam kurun waktu dua semester atau satu tahun dan yang terakhir dilihat dari karya akhir atau hasil tes akhir anggota. Nah dari situ dapat dilihat ada perubahan-perubahan dengan catatan itu yang berubah biasanya latihannya konsisten koreksiannya juga konsisten dan juga selalu latihan dirumah, yang misalkan yang tidak banyak berubah itu biasanya latihannya kurang maksimal atau yang tidak berubah sama sekali biasanya hanya memanfaatkan kegiatan di kelas saja dalam pertemuan satu minggu dua kali, nah itu biasanya yang perkembangannya paling rendah ya seperti itu jadi lebih diutamakan hasil penilaian itu dari hasil karyanya, maka dari itu di divisi kaligrafi itu ada kegiatan sistem tes awal dan tes akhir anggota untuk supaya nanti bisa dilihat sendiri perubahan dari hasil karyanya di awal dan di akhir kegiatan pembelajaran kaligrafi.”²⁸

Dari hasil pengamatan peneliti dengan membandingkan hasil data dari beberapa narasumber di atas mengenai hasil pembelajaran kaligrafi di UKM IQDA bahwa, hal tersebut sangat akurat dan benar adanya. Hasil dari pembelajaran divisi kaligrafi UKM IQDA terbukti dengan membandingkan hasil karya awal dan karya akhir anggota, yang mana hasil tersebut bisa langsung diketahui oleh anggota itu sendiri baik dari perubahan yang biasa saja atau perubahan yang baik. Selain data di atas peneliti juga mendapatkan data dari sebagian anggota mengenai hasil pembelajaran di divisi kaligrafi UKM IQDA, sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy:

“Hasil dari saya belajar kaligrafi ini menurut saya berbeda sekali. Yang awlanya saya itu menullis huruf arab itu asal-asalan, nah dengan belajar kaligrafi ini saya bisa tahu bagaimana sambung menyabung dengan benar dan lebih berhati-hati dalma menulis. Kemudian dari segi hasil karya

²⁸ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (9 Desember 2022).

awal saya sangat berbeda dengan karya akhir saya dengan melihat karya keduanya dan saya merasa bangga dengan karya saya sendiri meskipun menurut saya masih kurang bagus karena itu adalah buah dari hasil belajar saya. Dan itu bisa mengapresiasi diri sendiri atas yang kita capai, yang kita berhasil kerjakan dan ada pujian tersendiri dari orang-orang terhadap karya kita, yang asalnya tulisan saya biasa saja menjadi jauh lebih bagus.”²⁹

Pemaparan di atas ini serupa dengan yang disampaikan oleh saudari Nur Aini:

“Alhamdulillah ada perkembangan walaupun itu tidak banyak, yang awalnya saya itu tidak mengetahui bahwa setiap huruf itu ada ukurannya baik itu panjang, lebar, ataupun kemiringannya setelah saya masuk divisi kaligrafi ini saya mengetahui "oh ternyata setiap huruf Hijaiyah ini mempunyai ukuran dan ketentuannya masing-masing baik itu dalam hal panjang, lebar ataupun kemiringannya.”³⁰

Ungkapan lain juga disampaikan oleh saudari Ulin Najwa yang mengutarakan hasil latihannya tersebut:

“Nah sebelum saya masuk ke UKM IQDA ini khusus di divisi kaligrafi kemampuan saya di bidang kaligrafi saya hanya mampu menulis tulisan arabnya saja tidak tahu menahu tentang kaidah maupun macam-macamnya, nah setelah saya tahu, setelah saya belajar di divisi kaligrafi Alhamdulillah saya bisa tahu kaidah-kaidahnya kaligrafi dan macam-macamnya dan sangat nampak perubahannya sebelum dan setelah satu tahun ada di UKM IQDA dari yang awalnya tidak bisa dilirik dan Alhamdulillah untuk sekarang lumayan percaya diri saya dengan tulisan kaligrafi saya, ya meskipun masih kurang dan tidak sebegitu seperti milik koordinator, mentor dan para kaligrafer lainnya.”

Dari pemaparan di atas mengenai hasil pembelajaran kaligrafi baik itu dari data pembimbing dan data dari anggota kaligrafi ini, pada intinya anggota divisi kaligrafi UKM IQDA dari pembelajaran kaligrafi, mengalami peningkatan pada kemampuan mereka dalam

²⁹ Indah Dianis Asriy Fitratuddiniy, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

³⁰ Nur Aini, Anggota Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (10 Desember 2022).

menulis kaligrafi yang dibuktikan dengan hasil karya awal dan hasil karya akhir mereka, akan tetapi hasil dari peningkatan tersebut akan sesuai dengan usaha mereka dalam belajar kaligrafi.

Dari berbagai kegiatan yang ada di UKM IQDA sudah tentu ada hasil belajar yang sudah dijelaskan dan tentunya ada juga yang namanya keberhasilan belajar sebagaimana yang dipaparkan oleh Mentor divisi kaligrafi saudara Lailul Marom:

“Sejauh ini sejak saya berada di IQDA yang mempunyai keberhasilan tidak hanya divisi kaligrafi akan tetapi divisi lain juga sudah berkali-kali mengikuti lomba dan mendapatkan juara. Sedangkan anggota kaligrafi yang sudah mengikuti ajang lomba itu ada beberapa yang Alhamdulillah saya sendiri juga pernah ikut lomba pas masa covid itu di tahun 2021 mewakili IAIN Madura ke UIN Sunan Kalijaga nama lombanya itu IPBMM dan Alhamdulillah saya mendapat juara 3 dalam cabang lomba kaligrafi naskah. Dan ada juga anggota kaligrafi UKM IQDA yang menjuarai lomba kontenporer secara online yang di informasikan melalui Instagram yaitu dek vila dan Alhamdulillah mendapatkan juara 1.”³¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh koordinator kaligrafi saudari Wilmin Hidayatul Fajriyah bahwa:

“Iya kak keberhasilannya itu di IQDA sudah ada yang pernah ikut lomba dan mendapatkan juara, kalau di kaligrafi itu ada kak lailul yang ikut lomba di yogyakarta juara 3 kak dan ada juga teman saya Vina, dia ikut lomba online kak dan mendapatkan juara 1 cabang lomba kontenporer.”³²

Pemaparan dari kedua narasumber tersebut dibenarkan oleh saudari Nur Alvina itu sendiri sebagai berikut:

“Iya kak saya pernah ikut lomba dua kali tapi yang menang masih satu kali kak. Saya ikut lombanya itu online kak, soalnya yang ngadain eventnya itu @sependarseni.fest di

³¹ Lailul Marom, Mentor Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (1 April 2023).

³² Wilmin Hidayatul Fajriyah, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (1 April 2022).

Instagram. Saya awalnya iseng-iseng daftar ikut lombanya yang kontenporer kak karena saya suka kontenporer dan ahlhamdulillah tanpa disangka-sangka saya juara 1 kak”³³

Dari pemaparan ketiga nara sumber di atas sesuai dengan fakta yang ada bahwa di UKM IQDA divisi kaligrafi sudah ada yang menjuarai lomba yakni saudara Lailul Marom sebagai juara 3 kaligrafi cabang naskah IPBMM dan saudari Nur Alvina yang mendapatkan juara 1 kaligrafi kontenporer yang di adakan oleh @sependarseni.fest di Instagram. Yang mana hal tersebut terdokumentasikan di lampiran 6.

Temuan penelitian tentang peran unit kegiatan mahasiswa ikatan qori’ dan da’i (UKM IQDA) dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura yaitu sebagai fasilitator yang mana dengan adanya fasilitas yang baik, bisa mendukung kesuksesan pembelajaran yang dibuktikan dengan pencapaian yang diperoleh oleh anggota UKM IQDA divisi kaligrafi dalam ajang lomba kaligrafi.

B. Pembahasan

Dari paparan data serta temuan-temuan yang sudah peneliti dapatkan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian yakni sebagai berikut:

³³ Nur Alvina, Koordinator Divisi Kaligrafi UKM IQDA, *Wawancara Langsung*, (1 April 2022).

1. Metode Yang Diterapkan Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

Dalam suatu proses pembelajaran baik itu formal atau non-formal sekalipun seperti divisi kaligrafi UKM IQDA ini, metode pembelajaran sangat berpengaruh pada proses pembelajaran atau kegiatan di divisi kaligrafi. Artinya, dalam suatu proses pembelajaran dibutuhkan suatu jalan atau cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang tentunya untuk mencapai atau memperoleh ilmu yang dipelajari dengan baik.³⁴ Setelah peneliti melakukan penelitian, ditemukan bahwa metode yang diterapkan divisi kaligrafi UKM IQDA dalam proses meningkatkan kemampuan anggotanya yakni Metode *face to face*.

Metode *face to face* adalah suatu proses pembelajaran yang mana antara pembimbing dan peserta didik hadir dalam satu waktu dan ruangan yang sama. Dalam penerapan metode ini, kualitas pelaksanaan pembelajarannya sangat bergantung pada kehadiran pembimbing dan peserta didik dalam satu ruangan yang sama, karena metode ini sangat mengutamakan adanya komunikasi secara langsung antara pembimbing dan peserta didik dalam proses pembelajarannya baik itu dalam pemberian materi dan tanya jawab.³⁵

Diterapkannya metode *face to face* tersebut oleh divisi kaligrafi UKM IQDA dianggap sangatlah cocok dengan proses pembelajaran

³⁴ M. Ilyas dan Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, *Jurnal Al-Aulia*, Vol. 04, No. 01, (Januari-Juni 2018), 62.

³⁵ Yoice Silitonga dan Eminency D. V., Analisa Perbandingan Kualitas Belajar - Mengajar Antara Metode Face to Face dan Video Conference, *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, Vol. 4, No. 2, (Oktober 2012), 480.

kaligrafi, yang mana dalam proses pembelajaran kaligrafi, adanya keikutsertaan pembimbing sangatlah berpengaruh pada hasil latihan anggota, karena bentuk dari metode pembelajaran *face to face* tersebut berbentuk penugasan.

Sebagaimana menurut Nurliana Nasution dan kawan-kawan bahwa, bentuk penerapan dari metode *face to face* memiliki empat cara penerapan yaitu, ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi. Dan yang dimaksud dari penugasan disini adalah pendidik memberikan penugasan tentang materi ajar pada peserta didik di dalam kelas dan diselesaikan saat itu juga sebagai hasil pembelajaran mandiri.³⁶

Bentuk dari penugasan divisi kaligrafi UKM IQDA yaitu pembimbing kaligrafi memberitahu tentang materi kaligrafi yang harus dipelajari atau materi yang harus mereka tulis pada saat itu juga dan setelah anggota kaligrafi menyelesaikan hasil tulisannya, maka pada saat itu akan disetorkan pada pembimbing dengan tujuan mengetahui dimana letak kesalahan pada tulisannya dan pada saat itulah pembimbing mengoreksi hasil tulisan anggota divisi kaligrafi.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

a. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya sarana dan prasarana

³⁶ Nurliana Nasution dkk, *Augmented Reality Dan Pembelajaran Di Era Digital*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, September 2022), 44-45.

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, sarana prasarana juga merupakan salah satu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Di divisi kaligrafi UKM IQDA itu sendiri sarana dan prasarana disediakan secara leluasa oleh pihak kampus IAIN Madura seperti, kantor UKM IQDA, tempat untuk belajar dan lain sebagainya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik.³⁷ Dari Undang-undang ini, sangat jelas bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pada satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan adanya harus diperhatikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) pada satuan pendidikan, memiliki prasarana

³⁷ Tia Fajartriani, Wawan Karsiwan, Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah, *Jurnal educatio*, Vol.7, No.1, (Maret 2021), 166.

merupakan suatu kewajiban dan keharusan seperti, adanya lahan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, toilet, kantin, tempat berolahraga, tempat beribadah, dan tempat lainnya yang sekiranya diperlukan dalam menunjang kegiatan pembelajaran.³⁸ Dari pentingnya sarana dan prasarana dengan diperkuat dengan peraturan pemerintah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran baik formal atau non-formal seperti kegiatan sekolah atau kampus, kegiatan siswa atau kemahasiswaan dan lain-lain. Maka satuan pendidikan dituntut untuk memiliki kesiapan dalam memberikan atau menyediakan prasarana tersebut demi keberlangsungan perkembangan pelajar. Seperti halnya UKM IQDA divisi kaligrafi yang mendapatkan keleluasaan dalam menggunakan sarana dan prasarana di kampus. Dengan begitu adanya sarana dan prasarana tersebut memberikan kenyamanan dalam belajar kaligrafi dan dapat mendorong keinginan mahasiswa untuk belajar lebih baik dan lebih menyenangkan. Dan yang sangat mendukung dan menjadi ketertarikan tersendiri kepada anggota kaligrafi itu sendiri yaitu dari segi media pembelajaran yakni alat tulis kaligrafi seperti qalam atau pena yang disebut handam.

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 31-32.

2) Minat Belajar Mahasiswa

Yang menjadi faktor pendukung selanjutnya di divisi kaligrafi UKM IQDA yaitu adanya minat dan keinginan mahasiswa itu sendiri dalam mempelajari kaligrafi.

Minat diartikan sebagai rasa untuk menyukai sesuatu, adanya ketertarikan, perasaan perhatian atau memperhatikan, motivasi, usaha dan keterampilan yang memberikan pengaruh positif pada proses pembelajaran akademik maupun non-akademik. Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Lahmi dan kawan-kawan tentang pendapat Krapp dan Hidi yang berkeyakinan bahwa minat memiliki tiga pengaruh penting pada aspek pengetahuan seseorang yaitu keingin tahuan, tujuan dan pembelajaran.³⁹

Sesuai dengan yang dipahami oleh orang-orang selama ini bahwa minat sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil pembelajaran dalam bidang tertentu pada peserta didik, karena peserta didik merasa tertarik maka tumbuh rasa ingin tahu dan ingin belajar terhadap sesuatu yang diminatinya.⁴⁰

Dengan ungkapan diatas dapat diartikan bahwa tidak dapat dipungkiri ketika peserta didik memiliki minat terhadap sesuatu, maka dia akan mempunyai keinginan yang mendalam terhadap

³⁹ Ahmad Lahmi dkk, Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatera Barat Indonesia, *DAYAH: Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, (2020), 217.

⁴⁰Mawardi dan Sri Handayani, Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, (November 2019), 108-109.

sesuatu yang diminatinya dengan mengikuti pembelajaran yang diminati dan pembelajaran tersebut tentunya akan terarah dengan baik dengan adanya guru atau pengajar. Dan di divisi kaligrafi pada awal pemilihan divisi peminat dari kaligrafi itu cukup banyak yang dibuktikan dengan dokumentasi foto (lihat lampiran 14 No. 5 bagian i)

Sebagaimana yang telah peneliti temukan dalam penelitian di UKM IQDA divisi kaligrafi, bahwa dari sekian mahasiswa yang mendaftarkan diri masuk divisi kaligrafi meskipun diwaktu pembelajaran kaligrfi itu yang hadir hanya sebagaian dan itu yang hadir orangnya tetap sama dalam artia hanya itu-itu saja yang hadir, hal tersebut tidak menjadi permasalahan bagi divisi kaligrafi UKM IQDA dan pembeljaran kaligrafi tetap berjalan dengan sebagaimana mestinya dengan dibimbing lanngsung oleh koordinator dan mentor kaligrafi UKM IQDA.

3) Pembimbing Divisi Kaligrafi (Pengajar atau Guru)

Di divisi kaligrafi UKM IQDA sebagaimana peneliti temukan bahwa pembiming kaligrafi selalu antusias terhadap anggotanya ketika ingin belajar kaligrafi di kelas kaligrafi ataupun di luar kelas. Dan yang menjadi pembimbing divisi kaligrafi juga merupakan mahasiswa aktif IAIN Madura yang memiliki pengalaman dibidang kaligrafi.

Tugas pembimbing divisi kaligrafi UKM IQDA sama dengan tugas guru pada umumnya. Sebagaimana Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bab II Pasal 2 ayat 1 yangn menyatakan bahwa Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴¹

Dari undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang diharuskan melakukan tugasnya dengan baik dan bermutu, sehingga bisa menjadikan peserta didik yang terampil dengan pembelajaran yang diberikan. Sebagaiman yang di paparkan oleh Yusuf Aziz bahwa peran dari seorang guru meliputi empat hal yaitu mengajar, mendidik, melatih dan membimbing:⁴²

a. Sebagai pengajar

Guru bertugas untuk mengajarkan ilmu yang dimilinya kepada peserta didik dan mnegmbangkan ilmu tersebut dengan baik.⁴³ Dengan pengertian tersebut sama halnya dengan yang lakukan pembimbing divisi kaligrafi yaitu mengajarkan kaligrafi dengan memberikan contoh kepada anggota kaligrafi secara langsung dengan kaidah kaligrafi.

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 4.

⁴² Ahmad Sopian, Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan, *RAUDHAH Proud To Be Professional: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, (Juni 2016), 90.

⁴³ Muh. Akib D., Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik, *Al-Ishlah: Jurnal pendidikan islam*, Vol. 19, No. 1, (2019), 90.

b. Sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik yaitu berperan untuk memberikan dorongan dalam hal yang berkaitan dengan pembelajarannya dengan memotivasi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁴

Sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa pembimbing divisi kaligrafi UKM IQDA selalu memotivasi anggota kaligrafi untuk selalu semangat dan giat dalam latihan, baik itu dirumah atau dimanapun anggota divisi kaligrafi sempat sehingga tulisannya menjadi lebih baik lagi.

c. Sebagai pelatih

Guru sebagai pelatih yaitu guru membina dan melatih peserta didik dengan keterampilan yang dimilikinya dengan caranya sendiri.⁴⁵

Pada pembelajaran di divisi kaligrafi koordinator mengadakan adanya tes awal dan tes akhir bertujuan untuk melihat hasil belajar anggotanya. Hal tersebut juga bertujuan untuk melihat sejauh mana keterampilan pada anggotanya dari sebelum belajar kaligrafi sampai akhir pembelajaran kaligrafi di UKM IQDA, dan juga pada setiap motivasi yang diberikan oleh mentor selalu menghimabu anggota divisi kaligrafi untuk membuat karya sehingga

⁴⁴ M. Yusuf Seknun, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, (Juni 2012), 122.

⁴⁵ Muh. Akib D., Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik, *Al-Ishlah: Jurnal pendidikan islam*, Vol. 19, No. 1, (2019), 90-91.

dengan karya tersebut anggota divisi kaligrafi memiliki keterampilan tersendiri dengan begitu anggota bisa terlatih dan bersaing ketika semisal ada kompetisi kaligrafi.

d. Sebagai pembimbing

Sebagaimana yang dikutip oleh Nurhasanah dan kawan-kawan tentang pendapat Willis tentang peran guru yaitu guru membimbing dengan membantu kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran dengan metode tersendiri.⁴⁶

Setelah pembimbing kaligrafi mengajari atau memberikan contoh terhadap anggota divisi kaligrafi, pembimbing mengoreksi hasil latihan anggotanya memberikan bantuan kepada anggotanya dan memberitahu rincian secara detail tentang bagaimana tips atau cara kepenulisan dari huruf-perhuruf dengan menggunakan cara yang dimiliki pembimbing itu sendiri, sehingga anggota divisi kaligrafi bisa memahaminya dengan mudah dan anggota bisa memperbaiki dan memlatih kembali tulisannya.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang dialami divisi kaligrafi UKM IQDA dalam pembelajarannya yakni:

⁴⁶ Nurhasanah dkk, Peranan Guru Kelas Ebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Suloh*, Vol. 6, No. 1, Juni 2021, 36.

- 1) terletak pada kurangnya semangat anggota atau malasnya anggota baik itu dalam mengikuti program kegiatan atau latihan dan untuk berkarya. Sebagaimana yang telah peneliti temukan bahwa hal yang terpenting dalam belajar kaligrafi adalah latihan secara konsisten. Dan kesulitan anggota divisi kaligrafi UKM IQDA ini adalah sangat sulit sekali dalam membagi waktunya untuk latihan. Jadi dapat dikatakan bahwa anggota divisi kaligrafi kurang semangat dalam membagi waktu untuk latihan yang dibuktikan dengan daftar hadir yang terdokumentasikan dengan foto (lihat lampiran 14 No. 5 bagian h).
- 2) Dan juga yang menjadi alasan lain yang menjadikan anggota tersebut malas dalam belajar yaitu karena sulitnya belajar kaligrafi itu sendiri.

3. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Qori' Dan Da'i (UKM IQDA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa IAIN Madura

Pada pembahasan ini, sebagaimana teori yang peneliti temukan dengan dikaitkan dengan data yang peneliti peroleh tentang peran UKM IQDA dalam meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa IAIN Madura sebagai fasilitator dan pencapaian anggota UKM IQDA divisi kaligrafi.

a. Sebagai Fasilitator

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pada satuan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan adanya harus diperhatikan. Sebagai mana yang disampaikan oleh Kursehi Falgenti dalam tulisannya mengatakan bahwa UKM merupakan fasilitator dan dipercaya sebagai sumber utama yang memiliki fungsi sangat dibutuhkan dalam membantu perkembangan mahasiswa menjalankan kegiatan atau program yang diminati mahasiswa.⁴⁷

Di UKM IQDA itu sendiri peneliti menemukan bahwa UKM tersebut menyediakan fasilitas yang sangatlah mendukung dalam menjalankan kegiatan yang ada untuk mahasiswa, khususnya di divisi kalaigrafi mulai dari tempat untuk pelaksanaan kegiatan atau sarana prasana dan program kegiatan belajar. Adapun fasilitas di divisi kaligrafi UKM IQDA yang untuk mahasiswa IAIN Madura yang ingin belajar atau meningkatkan kemampuan kaligrafinya tersebut baik itu dari sarana prasarana meliputi tempat atau kelas untuk belajar alat tulis, tersedianya pembimbing dan lainnya. Dan untuk fasilitas program kegiatan yang ada di divisi kaligrafi UKM IQDA yakni ada dua macam kegiatan yaitu, pertama tes awal dan tes akhir. Diadakannya tes awal ini bukan untuk menentukan lulus atau tidaknya masuk ke divisi kaligrafi UKM IQDA, akan tetapi

⁴⁷ Kursehi Falgenti, Transformasi UKM Ke Bisnis Online Dengan Internet Marketing Tools, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, Vol. 4 No. (1 Maret 2011), 63.

bertujuan untuk menjadi pembanding dengan tes akhir. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa adanya tes akhir tersebut bukan untuk menentukan lulus atau tidaknya dari divisi kaligrafi UKM IQDA, akan tetapi tes akhir ini akan menjadi bukti dari hasil belajar mahasiswa dengan dibandingkan dengan tes awal, sehingga mahasiswa dapat mengetahui bagaimana peningkatan pada tulisan mereka dengan dibuktikan dengan karya awal dan akhir mahasiswa itu sendiri. Kegiatan kedua adalah latihan kaligrafi dua kali pertemuan dalam satu minggu dengan dibimbing langsung oleh pembimbing kaligrafi.

b. Pencapaian Anggota UKM IQDA Divisi Kaligrafi

Dengan adanya fasilitas yang baik tersebut yang sudah dijelaskan diatas bisa mendukung kesuksesan pembelajaran yang dibuktikan dengan pencapaian yang diperoleh oleh anggota UKM IQDA divisi kaligrafi dalam ajang lomba kaligrafi. Adapun pencapaian anggota UKM IQDA divisi kaligrafi dalam ajang lomba yang diantaranya diperoleh oleh:

1. Saudara Lailul Maorm sebagai juara 3 lomba kaligrafi cabang naskah di UINSUKA Yogyakarta.
2. Saudari Nur Alvina sebagai juara 1 lomba kaligrafi cabang kontemporer yang di adakan oleh @sependarseni.fest di Instagram.